

PEMBELAJARAN BANGUN BIDANG DAN BANGUN RUANG MODEL SAVI PADA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PEUDADA

Marzuki

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Al Muslim
email: zmarzuki498@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran pada siswa kelas IV SD tidak maksimal, siswa kurang aktif dalam belajar yang berpengaruh pada hasil belajar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar bangun bidang dan bangun ruang dengan metode SAVI pada siswa kelas IV SD. Jenis penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model Kemmis dan Tagart. Subyek penelitian 24 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 1 Peudada Kabupaten Bireuen. Metode pengumpulan data dengan tes awal, tes akhir tindakan, observasi dan wawancara. Teknik analisis data dengan tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, verifikasi data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode SAVI dapat meningkatkan aktivitas, kegiatan belajar aktif dan dapat meningkatkan prestasi belajar bangun bidang dan bangun ruang siswa kelas IV SDN 1 Peudada.

Kata Kunci: Model pembelajaran SAVI, bangun bidang dan ruang

1. PENDAHULUAN

Usaha perbaikan hasil belajar yang dilakukan oleh guru disekolah pada kegiatan pembelajaran untuk mencapai hasil perolehan prestasi belajar matematika agar meningkat. Usaha perbaikan selalu dilakukan oleh guru melalui pendekatan maupun metode yang selalu disajikan demi peningkatan hasil belajar siswa. Pembelajaran matematika membutuhkan keseriusan, ketelitian dan perhatian yang melibatkan logika ketika proses perhitungan. Oleh karena itu setiap pembelajaran matematika harus menggunakan pendekatan atau metode yang melibatkan siswa agar mereka aktif, kreatif dan inovatif dalam melakukan kegiatan ketika mempelajari materi-materi matematika untuk mencapai hasil yang maksimal. Setiap kegiatan pembelajaran matematika hendaknya melibatkan siswa, siswa yang diusahakan aktif dan dominan dalam belajar, guru hanya mengarahkan saja kegiatan pembelajaran. Sering terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung, guru sibuk dengan penjelasan materi bangun bidang dan bangun ruang, sementara siswa kurang serius, siswa kurang terlibat, mereka mendengarkan penjelasan materi, hanya indra pendengaran saja yang terlibat. Siswa cepat bosan kalau hanya

mendengar saja tanpa terlibat dalam melakukan aktivitas belajar.

Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model pembelajaran SAVI, karena pada tiap tahapan pada model ini melibatkan siswa secara keseluruhan peran guru hanya fasilitator. Aktivitas pembelajaran dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan dalam melakukan kegiatan belajar siswa cukup mengikuti langkah-langkah dan aturan yang jelas dalam mengkaji menelusuri materi bangun bidang dan bangun ruang.

2. KAJIAN LITERATUR

Menurut Meier dalam Rusman (2012: 373) "suatu sistem lengkap untuk melibatkan kelima indra dan emosi dalam proses belajar yang merupakan cara belajar alami yang dikenal dengan model SAVI". Istilah SAVI merupakan singkatan dari Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual. Metode ini diharapkan siswa bekerja ketika melakukan kegiatan supaya ada gerak dan dipaksa untuk menggunakan logika menemukan pengetahuan yang menjadi pengalaman terhadap materi bangun datar dan bangun ruang. Sedangkan menurut Zusnani (2013:28) pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang

mengharuskan keterlibatan semua indra yang dimiliki siswa.

Pembelajaran model SAVI pembelajaran yang melibatkan siswa secara utuh ketika melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan fisik dan pemikiran. Gerak motorik diikuti sertakan menggunakan pemikiran, dalam hal pelajari matematika siswa tidak menggunakan satu aspek kognitif saja, tetapi siswa ikut melibatkan sensorimotorik agar mereka aktif dalam pembelajaran bangun datar dan bangun ruang.

Menurut Shoimin (2014 : 177) unsur-unsur dari SAVI adalah sebagai berikut:

- a. Somatis, belajar dengan bergerak dan berbuat. Ketika melakukan kegiatan belajar menggunakan gerakan tubuh (hands-on, aktivitas fisik). Jadi siswa belajar dengan aktivitas menggerak, memindahkan, memanipulasi, mengujicoba dan mendemonstrasi untuk memahami materi sehingga terdapat pengalaman belajarnya sendiri. Belajar tanpa bergerak anggota badan tidak semangat cepat bosan tidak bergairah.
- b. Auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar. Belajar auditori berarti belajar dengan melibatkan kemampuan auditori (pendengaran) bermakna bahwa belajar harus melalui mendengar, menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi pendapat dari siswa lain. Ketika pemberian penjelasan singkat biasadikenal dengan informasi singkat mengawali pembelajaran matematika yang melibatkan auditori, melalui Tanya jawab guru bisa membicarakan materi yang sedang dipelajari. Siswa dilibatkan berdiskusi atas informasi yang didengarkan untuk keberlanjutan pembahasan materi.
- c. Visual, belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Belajar visual yang melibatkan indra penglihatan, ketika melakukan aktivitas belajar pasti melibatkan penglihatan berhubungan langsung dengan pemahaman hasil dari pengamatan, menggambarkan, mendemonstrasikan, mencoba, menggunakan media dan alat peraga menggerakkan, memindahkan, dan memasang ketika melakukan kegiatan dalam usaha penelusuran materi yang

dipelajari. Belajar visual ini dapat dilakukan dengan cara melakukan tindakan seperti menjelaskan, menggambarkan proses, prinsip atau makna dari proses kegiatan yang sudah mereka lakukan.

- d. Intelektual, Belajar dengan memecahkan masalah dan berpikir. Setiap kegiatan belajar selalu melibatkan pikiran sebagai kemampuan berpikir (minds-on) yang menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan yang sedang dihadapi. Belajar harus dengan konsentrasi pikiran dan berlatih menggunakan dayanalar dengan melibatkan logika, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, mencipta, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkannya.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2009:4) jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Merupakan bentuk penelitian tindakan dalam kelas yang bersifat memperbaiki proses pembelajaran dengan harapan agar kemampuan siswa meningkat disertai prestasi siswa.

Pada penelitian tindakan kelas kehadiran peneliti ditempat penelitian merupakan kunci utama karena langsung memberi tindakan, pengumpul data kemudian membuat laporan penelitian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dari hasil pelaksanaan penelitian semenjak dari observasi pendahuluan sampai selesainya penelitian. Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar siswa yaitu sebelum tindakan (pre-test) dan hasil belajar siswa setelah belajar (post-test), pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa, catatan lapangan, dan wawancara tentang respon siswa yang merupakan tanggapan mereka terhadap perlakuan pembelajaran dengan metode SAVI.

Sumber data pada penelitian ini siswa kelas IV yang merupakan subyek penelitian berjumlah 24 orang pada SDN 1 Peudada Kecamatan Peudada Kabupaten Bireuen. Metode pengolahan data menurut Moloeng, (2009:330). Teknik analisis data dengan tahapan

pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menganalisis, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang sudah dipersiapkan sebelum tindakan. Pelaksanaan tindakan diawali dengan observasi pendahuluan mengumpulkan hasil ulangan harian belajar bangun datar dan bangun ruang dengan gurunya. Langkah berikutnya dilakukan tindakan oleh peneliti dengan menggunakan metode SAVI yang diakhir pembelajaran dilakukan tes akhir sebagai hasil pembelajaran. Observasi dilakukan oleh dua orang guru SD Negeri 1 Peudada yang bertugas sebagai observer terhadap kegiatan proses tindakan dengan cara mengisi lembar observasi yang sudah disediakan. Wawancara dilakukan pada tiga orang siswa yang berkemampuan rendah, sedang, dan kemampuan tinggi. Sementara tahap refleksi dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya apabila diperlukan. Kriteria untuk masing-masing tindakan terdiri dari kriteria proses dan kriteria hasil. Penilaian proses belajar mengajar menyangkut penilaian terhadap kegiatan guru, kegiatan siswa, pola interaksi guru-siswa dan keterlaksanaan proses belajar mengajar. Refleksi proses mengacu pada 4 hal pokok yang dijadikan sasaran penilaian dalam proses pembelajaran yaitu, Tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan kurikulum, sementara refleksi hasil pembelajaran mengacu pada Kurikulum Depdikbud 1996 dalam Trianto, (2007:241) Setiap siswa dikatakan tuntas belajar apabila proporsi jawaban benar $\geq 65\%$, untuk suatu kelas dikatakan tuntas apabila dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditinjau dari segi proses maupun hasil tindakan, memuat paparan data hasil tes awal, hasil ter akhir, observasi, catatan lapangan dan wawancara. Adapun hasil tes awal terhadap siswa sebelum tindakan dari 24 siswa hanya 12 Orang yang tuntas memperoleh jawaban benar $\geq 65\%$, dengan persentase 50% siswa yang tuntas, sedangkan 50% lagi tidak tuntas. Hasil Pelaksanaan tindakan dengan

menggunakan metode SAVI ditinjau dari segi proses baik kegiatan guru maupun kegiatan siswa, hasil observasi kegiatan guru pada siklus pertama rata-rata diperoleh 86%. Hal ini menunjukkan proses pembelajaran terhadap kegiatan guru dengan kriteria baik, guru telah melakukan pembelajaran sesuai dengan RPP dengan metode SAVI pada pembelajaran bangun bidang dan bangun ruang. Observasi pengamatan kegiatan siswa rata-rata diperoleh 85.5%. Hasil observasi kegiatan siswa mencapai kriteria baik. Refleksi terhadap proses pembelajaran bangun bidang dan bangun ruang dengan kriteria baik, dengan demikian dari segi proses sudah berhasil. Catatan lapangan selama berlangsungnya pembelajaran semua siswa bersemangat belajar hal ini terjadi karena mereka melakukan aktifitas dalam setiap tahap belajar mengukur, mencari, menentukan, dan menemukan bangun datar untuk merancang bangun ruang sesuai menurut aturan yang sudah dipilih oleh kelompok belajar. Hasil wawancara secara umum mereka senang belajar karena ada media alat peraga sehingga mudah untuk belajar. Penelusuran langkah demi langkah menurut mereka mempermudah pencapaian hasil penjumlahan bersusun.

Dari segi hasil tes dari 24 siswa yang mengikuti pembelajaran bangun datar dan bangun ruang dari awal sampai akhir dengan perolehan hasil 21 siswa yang tuntas dengan persentase 87,5%.

Refleksi hasil tindakan baik dari segi proses maupun dari segi hasil sudah mencapai kriteria ketuntasan belajar dengan menggunakan metode SAVI pada siswa kelas IV SDN 1 Peudada. Dengan demikian dari segi hasil sudah memenuhi kriteri ketuntasan.

Hasil tes akhir tindakan dibandingkan dengan tes awal sebelum tindakan terjadi peningkatan 37,5%. Peningkatan diakibatkan adanya keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan sehingga menambah kemampuan dan diperoleh pengalaman belajar, sebagaimana pendapat Sudjana (2010:22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Hasil belajar pada dasarnya adalah suatu kemampuan yang berupa keterampilan dan perilaku baru sebagai

akibat dari latihan atau pengalaman yang diperoleh.

5. PENUTUP

Berdasarkan latar belakang, landasan teoretis metode penelitian dan pembahasan diperoleh hasil yang merupakan kesimpulan dari pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran bangun bidang dan bangun ruang yang dilakukan dengan menggunakan metode SAVI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas IV SD Negeri 1 Peudada Kabupaten Bireuen.
- b. Siswa terlihat aktif dalam menelusuri setiap langkah menemukan hasil kegiatan, kreatif dalam kegiatan belajar dengan adanya media dan inovatif untuk menemukan bentuk bangun ruang yang mereka cari.
- c. Dari segi respon siswa sangat senang belajar dengan menggunakan metode SAVI, belajar tersajikan sambil bermain, terjalin

kerjasama, berketetapan ketika menyelesaikan tugas kelompok dan mendapatkan kepuasan tersendiri ketika berhasil menemukan bangun ruang yang dicari.

6. REFERENSI

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran*. PT Rajagrafindo Persada: Depok.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran INOVATIF dalam Kurikulum 2013*. AR RUZZ MEDIA: Yogyakarta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran iInovatif-progresif*. Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Zusnani, Ida. 2013. *Pendidikan Kepribadian Siswa SD-SMP*. Tugu Publisherz: Yogyakarta